

## PENGARUH PENGGUNAAN *REWARD SMART COOKIES STICKER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK KESUMA BANGSA KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA

Novi Aulia <sup>(1)</sup>, Fitri Oviyanti <sup>(2)</sup>, Kurnia Dewi <sup>(3)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>Jurusan Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: 1@ [noviauliaa09@gmail.com](mailto:noviauliaa09@gmail.com) , 2@ [fitrioviyanti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fitrioviyanti_uin@radenfatah.ac.id) , 3@ [kurniadewi@radenfatah.ac.id](mailto:kurniadewi@radenfatah.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2180>

### ABSTRACT

*This research examines the use of Smart Cookie Sticker Rewards on Children's Learning Motivation. The aim of this research is to find out how the use of Reward Smart Cookies Stickers affects children's learning motivation at Kesuma Bangsa Kindergarten, Belitang Madang Raya District. The method used is experimentation with a quantitative Non-Equivalent Control Group Design approach. This research used two classes, namely the experimental class and the control class with a total sample of 26 children in classes B1 and B2 at Kesuma Bangsa Kindergarten, Belitang Madang Raya District. The data collection techniques used are observation, documentation, tests. For data analysis in this study, validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests were used. It was found that from the results of the final observation (posttest) after being given treatment in the experimental class the children got a final score of 1009 with an average of 78, while in the control class the children got a final score of 843 with an average of 65. Obtained  $t_{count} = 2,62347$  while  $dk = 13+13-2 = 24$  with a significance level of 5% so that  $t_{table} = 2.07387$ . Because  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.597217459 > 2.06865761$ ), the conclusion  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is an influence of using Reward smart cookie stickers on children's learning motivation at Kesuma Bangsa Kindergarten, Belitang Madang Raya District.*

**Keywords :** Reward, Smart Cookies Sticker, Learning Motivation

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Penggunaan *Reward Smart Cookies Sticker* Terhadap Motivasi Belajar Anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *Reward Smart Cookies Sticker* Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Tk Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya. Metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan pendekatan kuantitatif *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah sampel 26 anak kelas B1 dan B2 di Tk Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, tes. Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Ditemukan bahwa dari hasil observasi akhir (*posttest*) setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen anak-anak memperoleh nilai akhir sebesar 1009 dengan rata-rata 78, sedangkan pada kelas kontrol anak memperoleh nilai akhir sebesar 843 dengan rata-rata 65. Diperoleh  $t_{hitung} = 2,62347$  sedangkan  $dk = 13+13-2 = 24$  dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,07387$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,597217459 > 2,06865761$ ), maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan *Reward smart cookies sticker* terhadap motivasi belajar anak di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya.

**Kata kunci:** Reward, Smart Cookies Sticker, Motivasi Belajar.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan dengan menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada 6 aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai

moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni, tahap perkembangan tersebut sesuai dengan usia anak, hal tersebut telah tercantum dalam

Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Dalam proses kegiatan pembelajaran seorang anak dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam diri anak terdapat keinginan atau dorongan untuk belajar, ini juga yang dinamakan dengan motivasi. Adanya motivasi juga dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Gray mendefinisikan “motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.”<sup>1</sup> Ketika anak memiliki motivasi untuk belajar maka dengan mudah tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang mendorong anak untuk belajar dengan baik. Dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi terhadap proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi anak akan belajar dengan giat bukan hanya giat tetapi akan juga akan menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi dalam diri anak.<sup>2</sup> Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan atau orang sekitar. Perkembangan motivasi belajar yaitu suatu proses dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai suatu tujuan.

Dalam proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang dapat menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar dari peserta didik yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar dari peserta didik tersebut, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku peserta didik, misalnya mendapat nilai rendah, kurang tanggap, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh peserta didik.

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi anak untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, mempraktekan sesuatu, dll.<sup>3</sup> Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan memberikan hadiah. Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah, dan sebagainya, akan memotivasi anak, tetapi metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.<sup>4</sup> *Reward* digunakan guru sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran. *Reward* memiliki berbagai bentuk, dapat berupa hadiah ataupun kata-kata yang dapat membuat anak menjadi semangat dalam mengerjakan kegiatannya.

Berlandaskan hasil penelitian sebelumnya oleh Rian Putri Hapsari dengan judul “Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya” dan penelitian Eni Puji Lestari yang berjudul “Penerapan Reward Stiker Bergambar Untuk Meningkatkan Pengenalan Membaca Iqro’ Di TKIT AL FALAAH Kecamatan Simo

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.307.

<sup>2</sup>Muhammad Faturrahmon dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 144.

<sup>3</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.180.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 180.

Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase motivasi belajar anak menjadi lebih baik, sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *reward* stiker bergambar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *reward* yang akan digunakan dalam penelitian ini cocok untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada Selasa 5 juli 2022 pada anak kelas B di Tk Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya. Terlihat bahwa saat belajar motivasi anak sangat rendah yaitu tidak adanya inisiatif, anak cenderung pasif pada saat kegiatan menulis lambang bilangan dan huruf. Ini disebabkan karena kurangnya *Reward* dari guru.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pemilihan metode ini peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan *Reward Smart Cookies Sticker* terhadap motivasi belajar anak di Tk Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen ialah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini, kelompok B1 sebagai kelas eksperimen diperlakukan menggunakan *Reward Smart Cookies Sticker* untuk motivasi belajar anak, sedangkan B2 sebagai kelas kontrol tidak menggunakan *Reward Smart Cookies Sticker*. Deskripsi Desain Kelompok *Pre-test Post-test*.<sup>6</sup>

Desain Non Equivalent Control Group Design

|       |   |       |
|-------|---|-------|
| $O_1$ | X | $O_2$ |
| $O_3$ |   | $O_4$ |

Keterangan :

$O_1$  : *Pretest* (test awal) kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan *Reward Smart Cookies Sticker*

*Reward smart cookies sticker* merupakan salah satu bentuk *reward* dalam bentuk stiker lucu yang disenangi oleh peserta didik, dengan harapan bahwa peserta didik akan termotivasi dalam belajar, semakin banyak mereka memperoleh stiker, maka akan semakin bagus juga hasil belajarnya. Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk menilai sejauh mana pengaruh pemberian *reward* tersebut terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Penggunaan *Reward Smart Cookies Sticker* Terhadap Motivasi Belajar Anak Di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya”.

$O_2$  : *Posttest* (Tes akhir) kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan *Reward Smart Cookies Sticker*

$O_3$  : *Pretest* (tes awal) kelompok kontrol

$O_4$  : *Posttest* (kelompok Kontrol)

x : *Treatment* atau perlakuan

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yang sudah ditentukan yaitu anak-anak yang berada di kelas B dengan usia 5-6 tahun pada tahun ajaran 2023 sebanyak 13 anak.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Deskripsi Data Observasi Awal (*Pretest*) Pengaruh Penggunaan *Reward Smart Cookies Sticker* Terhadap Motivasi Belajar Anak Di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya

Pada penelitian ini, peneliti menentukan kelas yang akan diberikan eksperimen adalah kelas usia 5-6 tahun yang berjumlah 13anak. Peneliti akan melakukan *pretest* yang dilakukan untuk mengetahui nilai awal sampel pada penelitian sebelum diterapkannya kegiatan pembelajaran dengan penggunaan *Reward Smart Cookies*

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 10.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 118.

*Sticker*. Dimana pada saat dilakukan *pretest* menggunakan instrument penelitian yang sesuai dengan indikator motivasi belajar anak.

*Pretest* ini lakukan pada kelompok eksperimen yaitu kelas B1 pada tanggal 15 Februari 2023. Hasil dilakukannya *pretest* ini akan digunakan peneliti untuk mengukur uji normolitas dan homogenitas data. Pada *pretest* indikator yang akan di ukur pada motivasi belajar anak adalah sikap antusias dalam belajar, inisiatif dalam belajar, keinginan untuk mencapai masa depan, tidak adanya proses pemaksaan dalam belajar, perubahan intelektual dalam belajar, perubahan tingkah laku dalam belajar, dan keberhasilan dalam belajar.

**Tabel 4.4**  
**Pretest Kelompok Eksperimen**

| No               | Nama | Jumlah |
|------------------|------|--------|
| 1                | AAS  | 56     |
| 2                | SRL  | 63     |
| 3                | AFM  | 48     |
| 4                | AA   | 52     |
| 5                | ABI  | 48     |
| 6                | AAR  | 52     |
| 7                | VNA  | 48     |
| 8                | DN   | 53     |
| 9                | FKR  | 46     |
| 10               | SN   | 59     |
| 11               | LK   | 38     |
| 12               | PRA  | 53     |
| 13               | RMS  | 59     |
| <b>Jumlah</b>    |      | 674    |
| <b>Rata-rata</b> |      | 51     |

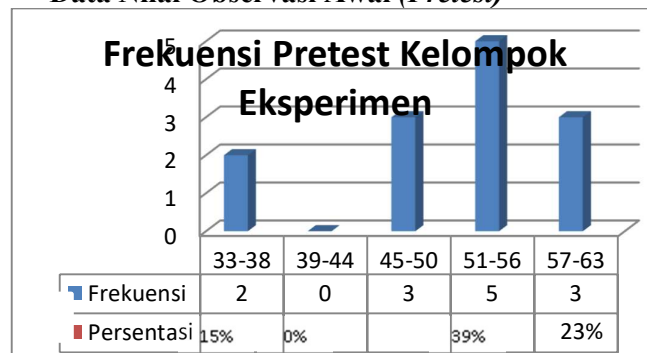
Dari hasil observasi awal (*pretest*) kelas Eksperimen yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor motivasi belajar anak usia dini di TK Kesuma bangsa adalah 659 dengan rata-rata 51, nilai tertinggi adalah 63 dan nilai terendah adalah 38. Adapun distribusi frekuensi motivasi belajar anak sebelum diberikan *treatment* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Pretest**  
**Kelompok Eksperimen**

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 33-38    | 2         | 15%        |
| 39-44    | 0         | 0%         |
| 45-50    | 3         | 23%        |
| 51-56    | 5         | 38%        |
| 57-63    | 3         | 23%        |

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari *pretest* kelompok eksperimen pada interval 33-38 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 15%, interval 39-44 mempunyai 0 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 0%, interval 45-50 mempunyai 3 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 23%, interval 51-56 mempunyai 5 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 38%, dan interval 57-63 mempunyai 3 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 23%. Jadi persentase keseluruhannya adalah 100%.

**Grafik 1**  
**Data Nilai Observasi Awal (Pretest)**



**Tabel 4.6**  
**Pretest Kelompok Kontrol**

| No | Nama | Jumlah |
|----|------|--------|
| 1  | RA   | 56     |
| 2  | SAN  | 59     |
| 3  | SK   | 48     |
| 4  | SMAF | 52     |

|                  |     |     |
|------------------|-----|-----|
| 5                | ASR | 48  |
| 6                | KEU | 50  |
| 7                | SH  | 48  |
| 8                | UM  | 52  |
| 9                | DI  | 46  |
| 10               | GA  | 59  |
| 11               | HA  | 35  |
| 12               | WAP | 53  |
| 13               | DFS | 55  |
| <b>Jumlah</b>    |     | 661 |
| <b>Rata-rata</b> |     | 50  |

Dari hasil observasi awal (*pretest*) kelas Kontrol yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor motivasi belajar anak usia dini di TK Kesuma bangsa adalah 661 dengan rata-rata 50, nilai tertinggi adalah 59 dan nilai terendah adalah 33. Adapaun distribusi frekuensi motivasi belajar anak sebelum diberikan *treatment* adalah sebagai berikut :

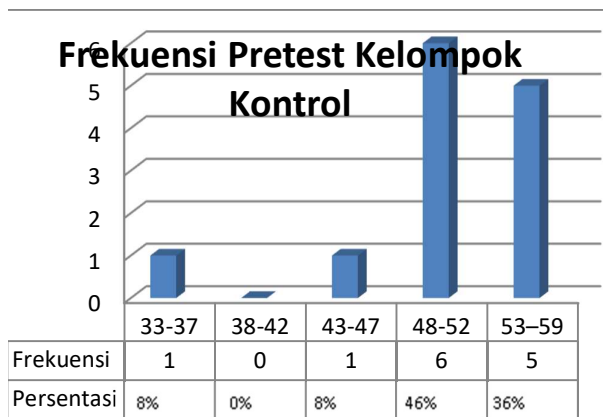
**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi *Pretest***  
**Kelompok Kontrol**

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 33-37    | 1         | 8%         |
| 38-42    | 0         | 0%         |
| 43-47    | 1         | 8%         |
| 48-52    | 6         | 46%        |
| 53-59    | 5         | 38%        |
| Total    | 13        | 100%       |

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari *pretest* kelompok eksperimen pada interval 33-37 mempunyai 1 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 8%, interval 38-42 mempunyai 0 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 0%, interval 43-47 mempunyai 1 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 8%, interval 48-52 mempunyai 6 frekuensi dengan

persentase nilai yang diperoleh 46%, dan interval 53-59 mempunyai 5 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 38%. Jadi persentase keseluruhannya adalah 100%.

**Grafik 2**  
**Data Nilai Observasi Awal (*Pretest*)**



**b. Deskripsi Data Observasi Akhir (*Posttest*) Pengaruh Penggunaan *Reward Smart Cookies Sticker* Terhadap Motivasi Belajar Anak**

*Posttest* (setelah perlakuan) yang dilakukan untuk mengetahui Akhir sampel pada penelitian sudah diterapkannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Reward Smart Cookies Sticker* dimana pada saat dilakukan *posttest* menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan indikator motivasi belajar anak. Hasil dari dilakukannya *posttest* (setelah perlakuan) ini akan digunakan peneliti untuk mengukur uji normalitas dan homogenitas data. Pada *posttest* ini indikator yang diukur pada motivasi belajar anak usia 5-6 tahun adalah sikap antusias dalam belajar, inisiatif dalam belajar, keinginan untuk mencapai masa depan, tidak adanya proses pemaksaan dalam belajar,

perubahan intelektual dalam belajar, perubahan tingkah laku dalam belajar, dan keberhasilan dalam belajar. Setelah di observasi kemudian diberikan skor kepada masing-masing anak dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada pedoman observasi sesuai dengan nama anak.

**Tabel 4.8**  
**Posttest Kelompok Eksperimen**

| No               | Nama | Jumlah |
|------------------|------|--------|
| 1                | AAS  | 81     |
| 2                | SRL  | 88     |
| 3                | AFM  | 73     |
| 4                | AA   | 77     |
| 5                | ABI  | 94     |
| 6                | AAR  | 77     |
| 7                | VNA  | 71     |
| 8                | DN   | 78     |
| 9                | FKR  | 59     |
| 10               | SN   | 92     |
| 11               | LK   | 62     |
| 12               | PRA  | 77     |
| 13               | RMS  | 81     |
| <b>Jumlah</b>    |      | 1009   |
| <b>Rata-rata</b> |      | 78     |

Dari hasil observasi akhir (*posttest*) kelas Eksperimen yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor motivasi belajar anak usia dini di TK Kesuma bangsa adalah 1009 dengan rata-rata 78, nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 59. Adapaun distribusi frekuensi motivasi belajar anak setelah diberikan *treatment* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

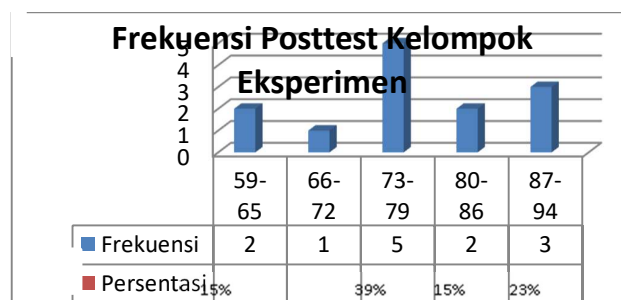
**Distribusi Frekuensi Posttest**  
**Kelompok Eksperimen**

| Interval | Frekuensi | Persentasi |
|----------|-----------|------------|
| 59-65    | 2         | 15%        |
| 66-72    | 1         | 8%         |
| 73-79    | 5         | 38%        |
| 80-86    | 2         | 15%        |
| 87-94    | 3         | 23%        |

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari *posttest* kelompok eksperimen pada interval 59-65 mempunyai 2 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 15%, interval 66-72 mempunyai 1 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 8%, interval 73-79 mempunyai 5 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 38%, interval 80-86 mempunyai 2 frekuensi dengan persentasi nilai yang diperoleh 15%, dan interval 87-94 mempunyai 3 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 23%. Jadi persentase keseluruhannya adalah 100%

**Grafik 3**

**Data Nilai Observasi Akhir (Posttest)**



**Tabel 4.10**

**Posttest Kelompok Kontrol**

| No | Nama | Jumlah |
|----|------|--------|
| 1  | RA   | 59     |
| 2  | SAN  | 70     |
| 3  | SK   | 62     |
| 4  | SMAF | 63     |
| 5  | ASR  | 75     |
| 6  | KEU  | 54     |

|                  |     |            |
|------------------|-----|------------|
| 7                | SH  | 61         |
| 8                | UM  | 66         |
| 9                | DI  | 63         |
| 10               | GA  | 78         |
| 11               | HA  | 65         |
| 12               | WAP | 61         |
| 13               | DFS | 66         |
| <b>Jumlah</b>    |     | <b>843</b> |
| <b>Rata-rata</b> |     | <b>65</b>  |

Dari hasil observasi akhir (*posttest*) kelas kontrol yang telah dilakukan kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor motivasi belajar anak usia dini di TK Kesuma bangsa adalah 843 dengan rata-rata 65, nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 59. Adapun distribusi frekuensi motivasi belajar anak setelah diberikan *treatment* adalah sebagai berikut :

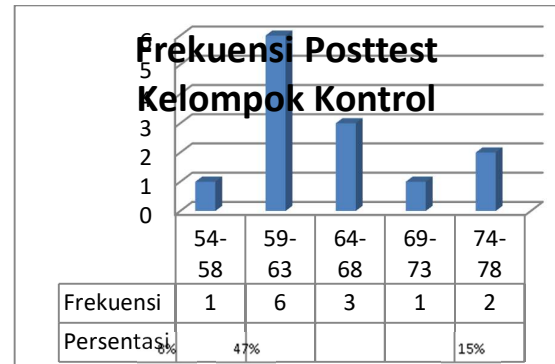
**Tabel 4. 11**  
**Distribusi Frekuensi *Posttest***  
**Kelompok Kontrol**

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 54-58    | 1         | 8%         |
| 59-63    | 6         | 46%        |
| 64-68    | 3         | 23%        |
| 69-73    | 1         | 8%         |
| 74-78    | 2         | 15%        |

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari *posttest* kelompok eksperimen pada interval 54-58 mempunyai 1 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 8%, interval 59-63 mempunyai 6 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 46%, interval 64-68 mempunyai 3 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 23%, interval 69-73 mempunyai 1 frekuensi dengan persentase nilai yang diperoleh 8%, dan interval 74-78 mempunyai 2 frekuensi

dengan persentase nilai yang diperoleh 15%. Jadi persentase keseluruhannya adalah 100%.

**Grafik 4**  
**Data Nilai Observasi Akhir (*Posttest*)**



**c. Analisis Data Statistik**

Sebelum melakukan analisis data kita dapat membuat tabel distribusi frekuensi, langkah-langkah membuat tabel distribusi frekuensi :

- (1) Membuat tabulasi nilai *pretest* dan *posttest*
- (2) Menentukan nilai N (Jumlah data pada sampel)
- (3) Menentukan nilai Maksimal dan nilai Minimal
- (4) Menentukan panjang kelas ( $1+3,3*\text{Log } N$ )
- (5) Menentukan interval (range/ panjang kelas)
- (6) Menentukan Mean dengan rumus Mean :  $\bar{x} = \frac{\sum FX}{N}$
- (7) Menentukan Standar Deviasi dengan rumus Standar Deviasi:

$$\alpha = \sqrt{\frac{\sum (Xi - u)^2}{N}}$$

- (8) Membuat tabel presentase nilai

**1. Uji Normalitas**

Data yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini adalah

data yang di peroleh dari hasil data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas menggunakan Microsoft Excel pada taraf signifikasi 5% ( $\alpha=0,5$ ).

Hipotesis :

$H_a$  = data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_o$  = data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Uji : Hipotesis nol ditolak apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Normalitas *Pretest***

| Data Statistik      | Eksperime n | Kontro l |
|---------------------|-------------|----------|
| N                   | 13          | 13       |
| X (Mean)            | 52          | 51       |
| Simpangan Baku (SD) | 6,685       | 6,502    |
| $L_{hitung}$        | 0,091       | 0,083    |
| $L_{tabel}$         | 0,234       | 0,234    |
| Kesimpula n         | Normal      | Normal   |

dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.068 < 0.234$ ), sedangkan pada kelas kontrol  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.110 < 0.234$ ). jadi kesimpulannya dari distribusi ini yaitu data skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. **Lampiran 13 hal. 124.**

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Normalitas *Posttest***

| Data Statistik      | Eksperimen | Kontrol |
|---------------------|------------|---------|
| N                   | 13         | 13      |
| X (Mean)            | 78         | 65      |
| Simpangan Baku (SD) | 10,258     | 6,744   |
| $L_{hitung}$        | 0.149      | 0.206   |
| $L_{tabel}$         | 0.234      | 0.234   |
| Kesimpulan          | Normal     | Normal  |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen  $L_{hitung} < L_{tabel}$

( $0.149 < 0.234$ ), sedangkan pada kelas kontrol  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.206 < 0.234$ ). jadi kesimpulannya dari distribusi ini yaitu data skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. **Lampiran 14 hal. 125.**

**2. Uji Homogenitas**

Setelah dilakukan uji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah sampel dari kedua kelompok berada pada kondisi yang identik atau dapat dikatakan memiliki pemahaman yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* untuk memverifikasi data dan menentukan bahwa sampel data yang diperoleh dalam penelitian homogen.

Hipotesis :

$H_a$  = Penggunaan *Reward smart cookies sticker* berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya

$H_o$  = Penggunaan *Reward smart cookies sticker* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya.

Rumus Uji F:

$$F_{hitu} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Kriteria Uji :

Hipotesis nol diterima apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$ . Hasil dari uji homogenitas melalui uji f yang dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Homogenitas *Pretest***

| Kelompok | N | Varians | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Kesimpula n |
|----------|---|---------|--------------|-------------|-------------|
|----------|---|---------|--------------|-------------|-------------|



|                   |    |            |      |      |         |
|-------------------|----|------------|------|------|---------|
| <b>Eksperimen</b> | 13 | 70,1923077 | 4.18 | 3.81 | Homogen |
| <b>Kontrol</b>    |    | 65,4230769 |      |      | Homogen |

Dari tabel diatas hasil uji homogenitas *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Microsoft Excel dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.18 > 3.81$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dinyatakan data varians diatas bersifat homogen. **Lampiran 15 hal. 126.**

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Homogenitas *Posttest***

| Kelompok          | N  | Varians     | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Kesimpulan |
|-------------------|----|-------------|--------------|-------------|------------|
| <b>Eksperimen</b> | 13 | 105,2307692 | 4,52         | 3.81        | Homogen    |
| <b>Kontrol</b>    |    | 41,80769    |              |             | Homogen    |

Dari tabel diatas hasil uji homogenitas *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Microsoft Excel dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.52 < 3,81$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dinyatakan data varians diatas bersifat homogen. **Lampiran 15 hal. 126.**

### 3. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untu menjawabnya pada rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi motivasi belajar akan di dianalisis menggunakan uji t untuk mencari adanya pengaruh penggunaan reward smart cookies sticker terhadap motivasi belajar anak di Tk Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya, adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$  = Penggunaan *Reward smart cookies sticker* berpengaruh terhadap

motivasi belajar anak di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya

$H_0$  = Penggunaan *Reward smart cookies sticker* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Adapun uji hipotesis tersebut menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh  $t_{hitung} = 2,62347$  sedangkan  $dk = 13 + 13 - 2 = 24$  dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,07387$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,597217459 > 2,06865761$ ), maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan *Reward smart cookies sticker* terhadap motivasi belajar anak di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya. **Lampiran 16 hal. 127.**

### d. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian 8 kali pertemuan. Sampel yang digunakan sebanyak 26 anak, 13 anak di kelas eksperimen dan 13 anak di kelompok kontrol di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pertemuan pertama dan kedua peneliti melakukan observasi awal

kepada anak dengan indikator instrumen yang telah di buat.

Hasil observasi awal (*pretest*) kelas Eksperimen anak mendapat nilai sebesar 659 dengan rata-rata 51, sedangkan pada kelas kontrol anak mendapat nilai sebesar 563 dengan rata-rata 46. Setelah observasi awal (*pretest*) selanjutnya peneliti memberikan *treatment* dengan penggunaan *Reward smart cookies sticker* untuk kelas eksperimen dan tidak menggunakan *reward* apapun untuk kelas kontrol, sebanyak masing-masing 4 kali pertemuan dengan aspek sikap antusias dalam belajar, inisiatif dalam belajar, keinginan untuk mencapai masa depan, tidak adanya proses pemaksaan dalam belajar, perubahan intelektual dalam belajar, perubahan tingkah laku dalam belajar, dan keberhasilan dalam belajar. Banyak anak yang belum ada perubahan intelektual dalam belajar, dan tidak ada nya perubahan tingkah laku dalam belajar.

Setelah peneliti melakukan observasi akhir (*posttest*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti, pada kelas eksperimen anak sudah ada perubahan motivasi belajar dapat dilihat anak lebih perhatian dalam melaksanakan pembelajaran, adanya antusias dan semangat anak dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi akhir (*posttest*) setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen anak-anak memperoleh nilai akhir sebesar 1009 dengan rata-rata 78, sedangkan pada kelas kontrol anak memperoleh nilai akhir sebesar 843 dengan rata-rata 65.

Setelah dilakukan observasi awal (*pretest*) dan observasi akhir (*posttest*) selanjutnya peneliti menganalisis semua

hasil penelitian, dari semua hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Reward smart cookies sticker* terhadap motivasi belajar anak, diperoleh  $t_{hitung} = 2,62347$  sedangkan  $dk = 13+13-2 = 24$  dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,07387$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,597217459 > 2,06865761$ ), maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan *Reward smart cookies sticker* terhadap motivasi belajar anak di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya.

Penggunaan *Reward smart cookies sticker* memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. *Reward smart cookies sticker* merupakan salah satu bentuk *reward* dalam bentuk stiker kue kering lucu yang disenangi oleh peserta didik, dengan harapan bahwa peserta didik akan termotivasi dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno *Reward* adalah alat motivasi yang kuat agar siswa memperoleh semangat atau meningkatkan kemauan belajar bertambah besar supaya mencapai keberhasilan yang tinggi.<sup>7</sup> motivasi belajar yang dimiliki anak akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi. Sebagai seorang motivator, tugas guru adalah mengupayakan untuk menumbuhkan motivasi yaitu salah satunya dengan memberikan *reward*.

Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat diterima dengan baik pada taraf signifikan 5% bahwa ada "Pengaruh Penggunaan *Reward smart cookies* terhadap motivasi belajar anak di TK

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 36.

Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya”.

#### **e. Simpulan dan Saran**

Penggunaan *Reward smart cookies sticker* yang dilaksanakan di kelas B1 di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya dengan jumlah siswa 13 orang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Reward smart cookies Sticker* terhadap motivasi belajar anak, yang diperoleh  $t_{hitung} = 2,62347$  sedangkan  $dk = 13+13-2 = 24$  dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,07387$ .

#### **Daftar Pustaka**

Abdul Majid. (2016). *Stategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). “*Belajar dan Pembelajaran*”. Yogyakarta: Teras.

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara,

Hanifah, Anggraini. (2016). “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTSN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun*”. STAIN Ponorogo.

Hasibuan. (2002). “*Proses Belajar Mengajar*”. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). “*Bahasa Indonesia Kamus*”. Jakarta: Pusat Bahasa.

Komala, Risma Dwi. Dkk. (2017). “*Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Astra Internasional Dihatsu Tahun 2017*”. Jurnal Fakultas Ilmu Terapan: Universitas Telkom. Vol. 3. No.2.

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,597217459 > 2,06865761$ ), maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan *Reward smart cookies sticker* terhadap motivasi belajar anak di TK Kesuma Bangsa Kecamatan Belitang Madang Raya.

#### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi kepada Kepala sekolah, guru dan anak-anak TK Kesuma Bangsa yang telah membantu memperoleh data dalam penulisan skripsi ini.

Muhammad Faturrahmon & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Teras.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.